Pemahaman Mahasiswa Dalam Teknologi Informasi Terhadap Minat Penggunaan *Software* Akuntansi di Jakarta Selatan

Aliyah Rahmanisa[1]*, Diva Purnama Dewi[2], Nanda Aryana[3], Novita[4]
[1,2,3,4] *Fakultas Ekonomi Bisnis dan Humaniora, Universitas Trilogi, Jakarta Selatan, 12760*
*aliyahrahmanissa14@gmail.com

Abstrak

Penggunaan *software* akuntansi dalam pengembangan teknologi informasi memerlukan keterampilan khusus agar dapat digunakan secara efektif. Keterampilan komputer dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti sikap komputer, kecemasan komputer, dan efikasi diri komputer. Faktor-faktor ini akan mempengaruhi minat seseorang dalam menggunakan *software* akuntansi. Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengaruh sikap komputer, kecemasan komputer dan efikasi diri komputer terhadap minat mahasiswa akuntansi menggunakan *software* akuntansi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini disebut Technology Acceptance Model (TAM). Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa Akuntansi di Universitas yang ada di Jakarta Selatan. Pertanyaan pada kuesioner dianalisis menggunakan analisis diagram lingkaran untuk menguji penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *computer anxiety*, *computer attitude*, dan *computer self efficacy* secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa dalam menggunakan *software* akuntansi.

Kata Kunci: *Computer Attitude*, *Computer Anxiety*, *Computer Self Efficacy*, dan Minat Menggunakan *Software* Akuntansi.

Pendahuluan

Dalam era digital dan teknologi informasi saat ini yang semakin maju, penggunaan *software* akuntansi telah menjadi suatu keharusan dalam bisnis dan perkantoran. Hal ini ditandai dengan adanya penggunaan teknologi informasi berbasis komputer yang telah memberikan banyak manfaat kepada manusia sebagai pengguna (Suhendro, 2009). Teknologi informasi telah mengalami perkembangan yang signifikan dalam berbagai bidang, termasuk di bidang akuntansi. *Software* akuntansi adalah program perangkat lunak yang dirancang untuk memudahkan pencatatan keuangan akuntansi. Seluruh rangkaian kegiatan di bidang akuntansi dapat diselesaikan melalui prosedur akuntansi, seperti pembuatan jurnal, pembukuan buku besar, penyusunan neraca saldo, serta laporan keuangan. Dengan kehadiran *software* akuntansi pekerjaan pembukuan akuntansi menjadi lebih cepat (Ratnasari, 2017). Kemajuan ini menjadikan suatu keharusan bagi seseorang yang akan memasuki dunia kerja di bidang akuntansi.

Penggunaan perangkat lunak akuntansi tidak terbatas pada organisasi, tetapi juga digunakan oleh mahasiswa yang telah mempelajari *software* akuntansi pada mata kuliah Laboratorium Akuntansi, Praktikum Akuntansi, atau mata kuliah sebagai persiapan

menghadapi dunia kerja. Praktikum *software* akuntansi merupakan bagian penting dalam pembelajaran akuntansi karena memberikan pengalaman praktis kepada para pelajar dalam menggunakan *software* akuntansi secara langsung. Dengan mengintegrasikan praktikum *software* akuntansi dalam kurikulum pembelajaran, para pelajar dapat mengembangkan keterampilan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang penggunaan *software*. Melalui praktikum *software* akuntansi, para pelajar dapat mengasah kemampuan analisis, pemecahan masalah, dan keputusan yang penting dalam dunia profesional akuntansi. Mereka akan terbiasa bekerja dengan data keuangan dan membuat keputusan berdasarkan informasi yang diperoleh dari *software* akuntansi. Pengalaman dalam menggunakan *software* akuntansi, para pelajar dapat mempersiapkan dengan baik untuk menghadapi tantangan di dunia kerja yang membutuhkan keterampilan praktis dalam menggunakan *software* akuntansi. akuntansi dalam dunia nyata.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pentingnya tingkat pemahaman mahasiswa terhadap *software* akuntansi di Jakarta Selatan menjadi hal yang sangat relevan dan perlu dilakukan. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih baik kepada mahasiswa dan memotivasi mereka untuk terus meningkatkan kemampuan dalam memahami informasi atau data dengan lebih baik dan akurat. Dengan demikian, diharapkan pengaruh positif dari tingkat pemahaman mahasiswa terhadap *software akuntansi* ini dapat membawa dampak yang positif bagi perkembangan pendidikan dan kehidupan sosial masyarakat di Jakarta Selatan.

Studi Literatur

Teori Penerimaan Teknologi

Teori *Technology Acceptance Model* (TAM) adalah model pendekatan lain yang disusun untuk menjelaskan penerimaan teknologi yang akan digunakan oleh pengguna teknologi (Davis 1989 dalam Permana, 2017). *Technology Acceptance Model* (TAM) digunakan untuk menjelaskan penerimaan individu terhadap penggunaan sistem teknologi informasi. Tujuan dari teori ini merupakan untuk mengetahui perilaku-perilaku yang terjadi pada para pengguna teknologi komputer. TAM mencakup lima konstruksi, yaitu: persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), sikap terhadap penggunaan teknologi (*attitude toward using*), minat perilaku (*behavioural intention*), dan perilaku (*behaviour*).

Software Akuntansi

Software akuntansi sesuai pendapat yang dinyatakan Patmawati dalam Karte (2017) adalah merupakan program yang dibuat untuk memudahkan aktivitas dan pencatatan akuntansi. Dengan demikian *software* akuntansi dapat diartikan sebagai perangkat lunak yang dirancang untuk memudahkan aktivitas dan pencatatan akuntansi dengan memanfaatkan konsep modularitas atas serangkaian aktivitas serupa ke dalam modul-modul yang lebih spesifik, seperti buku besar, piutang, hutang, penggajian, persediaan, aktiva tetap, dan lain-lain.

Computer Attitude (Sikap Komputer)

Computer Attitude (sikap komputer) merupakan reaksi atau cara pandang individu terhadap teknologi komputer berdasarkan kesenangan atau ketidaksenangan mereka terhadap teknologi komputer. Sikap senang yang muncul dalam diri seseorang untuk memanfaatkan komputer, akan membangkitkan niat dalam diri mereka untuk menggunakan teknologi komputer. Sebaliknya sikap tidak senang dalam diri seseorang terhadap teknologi komputer, membuat diri mereka tidak memiliki niat untuk menggunakan teknologi komputer (Eka & Yanti, 2018).

Terdapat tiga indikator yang ada pada *computer attitude* (Loyd & Gressard, 1984) yaitu:

a. *Optimism*, merupakan cara pandang atau sikap positif yang ditunjukan seseorang dalam berhadapan dengan komputer akibat adanya manfaat yang diperolehnya.
b. *Pessimism*, merupakan cara pandang seseorang menganggap komputer tidak dapat banyak membantu dirinya dalam melakukan suatu pekerjaan dan memiliki sikap antipati akibat adanya keterbatasan penguasaan program-program komputer.
c. *Intimidation*, merupakan sikap seseorang yang muncul atas kehadiran komputer sebagai ancaman dalam dirinya karena menganggap lambat laun kegiatan manusia akan tergantikan oleh komputer.

Computer Anxiety (Kecemasan Berkomputer)

Menurut (Schlebusch, 2018) definisi kecemasan komputer adalah "*computer anxiety* merupakan kecenderungan individu menjadi susah, khawatir, atau ketakutan menggunakan komputer dimasa sekarang atau dimasa yang akan datang". Menurut (Rahayu, 2019) salah satu ahli yang mengemukakan *computer anxiety* memiliki dua aspek, sebagai berikut:

d. *Fear* (takut) "Seseorang merasa takut dengan adanya komputer karena mereka belum banyak menguasai teknologi komputer, sehingga mereka belum bisa mendapatkan manfaat dengan kehadiran komputer."
e. *Anticipation* "Seseorang perlu melakukan antisipasi terhadap kegelisahan yang muncul dengan adanya komputer. Antisipasi tersebut dapat dilakukan dengan menerapkan ide–ide yang menyenangkan (*anticipation*) terhadap komputer."

Computer Self Efficacy (Efikasi Diri Komputer)

Computer self efficacy diartikan sebagai keyakinan atau penilaian individu terhadap kemampuan yang dimiliki mereka dalam menggunakan dan melaksanakan tugas-tugas komputasi dengan baik. *Computer self efficacy* tidak hanya menyangkut *skill* seseorang, tetapi meliputi *judgement* mengenai tindakan apa yang dapat dilakukannya untuk menyelesaikan tugas-tugas mereka terkait dengan aplikasi komputer dan juga menjadi faktor yang mempengaruhi penggunaan sebuah sistem (Setyowati et al., 2017).

Dijelaskan oleh Compeau dan Higgins dalam Rustiana (2004) ada tiga dimensi *computer self* efficacy:

a. *Magnitude*, mengacu pada level kapabilitas seseorang dalam penggunaan komputer apakah dapat menyelesaikan tugas komputasi dengan baik, dengan sedikit bantuan atau tanpa bantuan sama sekali dari orang lain.
b. *Strength*, mengacu pada level keyakinan dirinya tentang kemampuan seseorang itu sendiri apakah mampu menyelesaikan tugas komputasinya dengan baik.
c. *Generalibility*, mengacu pada domain perbedaan konfigurasi *software* atau sistem yang berbeda-beda dalam menyelesaikan tugas komputasi.

Minat Menggunakan Software Akuntansi

Minat berubah-ubah, minat dapat berubah seiring dengan berjalannya waktu. Davis et al. (1989) dalam (Jogiyanto, 2007) menyatakan bahwa minat didefinisikan sebagai tingkat kekuatan keinginan atau dorongan seseorang untuk melakukan perilaku tertentu. Teori tindakan beralasan, bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh minat atau keinginan seseorang untuk melakukannya. Dapat disimpulkan bahwa minat menggunakan *software* akuntansi merupakan keinginan dalam diri seseorang untuk menggunakan *software* akuntansi dalam membantu dirinya penyelesaian tugas-tugas akuntansi. Kharismayanti (2012) dalam Winayu (2013), menyatakan ada tiga instrumen pengukur minat menggunakan (*intention to use*), yaitu:

b. Keinginan untuk menggunakan;
c. Selalu mencoba menggunakan;
d. Berlanjut pada masa yang akan datang.

Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis mendalam terhadap pemahaman mahasiswa dalam teknologi informasi dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi minat mereka dalam menggunakan *software* akuntansi di Jakarta Selatan. Metode yang digunakan adalah studi deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, menggunakan kuesioner Google Form sebagai media pengumpulan data. Google Form dipilih sebagai *platform* untuk menyebarkan kuesioner guna mempermudah partisipasi responden dan pengumpulan data yang efisien.

Kuesioner yang disusun menggunakan Google Form mencakup aspek-aspek berikut:

1. Profil Responden: Nama dan Mahasiswa Angkatan
2. Pemahaman Teknologi Informasi: Pertanyaan terstruktur mengenai tingkat pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan teknologi informasi.
3. Minat Penggunaan *Software* Akuntansi: Pertanyaan terkait sejauh mana mahasiswa tertarik dan berminat menggunakan *software* akuntansi dalam kegiatan akademik maupun non-akademik.

Dalam penelitian ini, proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis. Tahap pertama adalah persiapan kuesioner, di mana instrumen penelitian disusun dengan cermat untuk memastikan relevansi dan validitasnya. Sebelum digunakan secara luas, kuesioner diuji kelayakannya oleh sejumlah responden guna mengidentifikasi potensi kesalahan atau ketidaksesuaian dalam pertanyaan yang disusun. Setelah kuesioner dianggap layak, tahap berikutnya adalah pengujian Google

Form. Google Form dipilih sebagai media pengumpulan data karena kemudahannya dalam distribusi dan pengolahan hasil. Pengujian dilakukan untuk memastikan bahwa formulir dapat diakses dengan baik, tidak terdapat kesalahan teknis, serta mudah dipahami dan diisi oleh responden. Tahap selanjutnya adalah penyebaran Google Form, di mana tautan kuesioner disebarluaskan melalui berbagai platform media sosial seperti WhatsApp, Instagram, Twitter, dan Facebook. Target utama dari penyebaran ini adalah mahasiswa akuntansi yang berdomisili di Jakarta Selatan. Dengan strategi ini, diharapkan lebih banyak responden yang berpartisipasi dalam penelitian. Terakhir, pada tahap pengumpulan data, responden diundang untuk mengisi kuesioner secara mandiri dalam periode waktu yang telah ditentukan. Data yang terkumpul kemudian akan dianalisis untuk mendapatkan temuan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Setelah data dari kuesioner terkumpul, langkah selanjutnya adalah merangkum data tersebut dan menghitung persentase untuk setiap pertanyaan. Dari hasil rangkuman tersebut, akan dibuat analisis mengenai pemahaman mahasiswa dalam teknologi informasi dan minat mereka terhadap penggunaan *software* akuntansi di Jakarta Selatan.

Hasil dan Pembahasan

Setelah peneliti menyebarkan *link* pengisian kuesioner Google Form untuk menerima data yang valid dari mahasiswa sebagai responden dalam penelitian Pemahaman Mahasiswa dalam Teknologi Informasi terhadap Minat Penggunaan *Software* Akuntansi di Jakarta Selatan, telah didapatkan kurang lebih 41 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Mayoritas responden adalah Mahasiswa Angkatan diantara 2020-2023.

Dari survei yang telah disebarkan, kategori angkatan terbanyak pengisi kuesioner pada survei ini diperoleh pada Angkatan 2022 dengan persentase sebesar 56.1%, yang terhitung sebanyak 23 orang. Berikut grafik hasil kuesioner terkait mahasiswa angkatan responden yang peneliti peroleh dalam bentuk diagram lingkaran di bawah ini:

Gambar 1. Data Responden Mahasiswa Angkatan

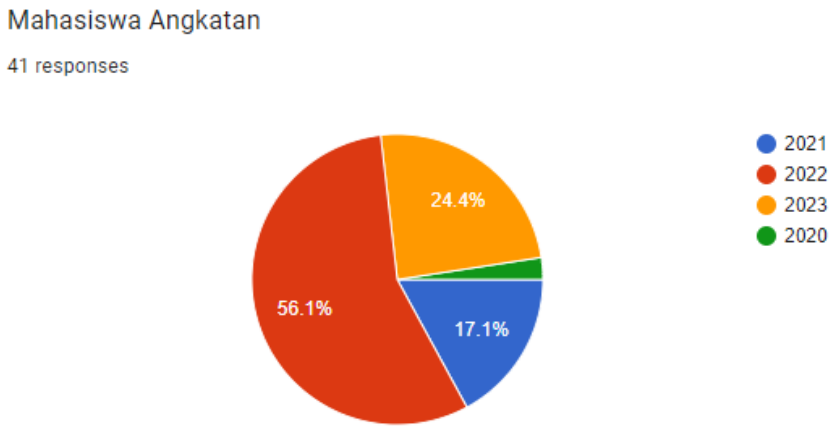

Sumber: Hasil data kuesioner, 2024

Respon mahasiswa terkait variable *Computer Attitude* yaitu 100% memiliki respon positif terhadap komputer. Hal ini menunjukan bahwa para mahasiswa memiliki optimisme yang tinggi terhadap komputer, menganggap komputer dapat banyak

membantu mereka dalam melakukan pekerjaan. Mahasiswa tidak memiliki perasaan pesimis atau intimidasi terhadap komputer dan tidak merasa bahwa komputer akan mengganti peran manusia. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Irvan Nir Sudibyanto (2013). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Computer Attitude* berpengaruh positif terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Menggunakan *Software* Akuntansi.

Gambar 2. Hasil Responden pada *Computer Attitude*

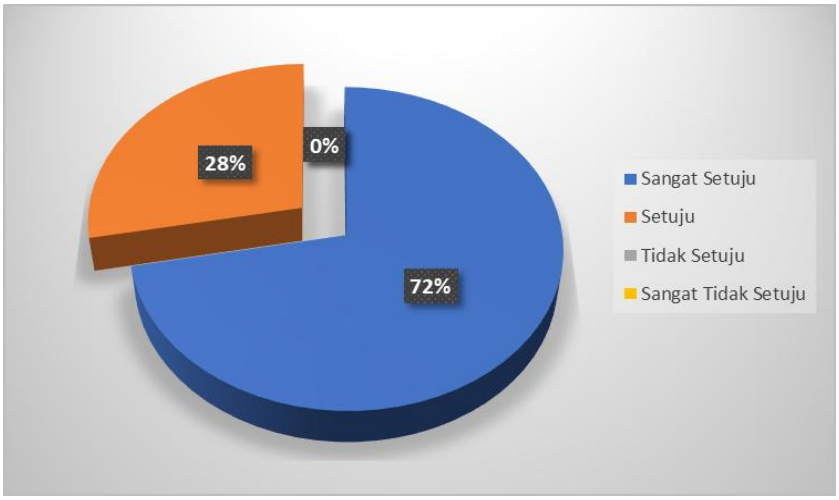

Sumber: Hasil data kuesioner, 2024

Berdasarkan gambar 3 menunjukkan bahwa sebanyak 77% (51% + 26%), menyatakan setuju atau sangat setuju dengan pernyataan tentang *Computer Anxiety*. Hanya sedikit responden, yaitu 23% (18% + 5%), yang menyatakan tidak setuju atau sangat tidak setuju. Dengan demikian, mayoritas mahasiswa memiliki tingkat *computer anxiety* yang relatif rendah. Mahasiswa tidak merasa takut atau cemas ketika menggunakan komputer. Mahasiswa memiliki keahlian yang cukup dalam menggunakan komputer, sehingga dapat menjalankan komputer dengan baik dan meminimalisir rasa takut atau cemas ketika menggunakannya. Hasil penelitian ini didukung oleh Putra (2016), Utomo (2012), Sudibyanto (2013), Akbar dan Hidajat (2020) yang membuktikan *computer anxiety* berpengaruh positif pada minat penggunaan *software* akuntansi.

Gambar 3. Hasil Responden pada *Computer Anxiety*

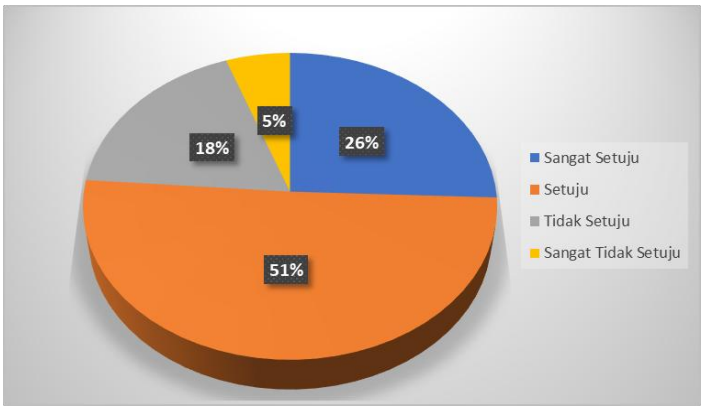

Sumber: Hasil data kuesioner, 2024

Berdasarkan gambar 4, mayoritas responden 86% (41% + 45%) menyatakan setuju atau sangat setuju dengan pernyataan tentang *computer self efficacy*. Hal ini menunjukan bahwa mahasiswa memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuan dalam menggunakan komputer. Mahasiswa memiliki tingkat *computer self efficacy* yang baik dengan menyelesaikan tugas komputerisasi dan yakin dengan kemampuan mereka dan mereka percaya bahwa kemampuan tersebut dapat diterapkan dalam berbagai konfigurasi perangkat lunak atau sistem. Hasil Penelitian ini didukung oleh (Putra, 2016), (Sudibyanto, 2013), (Fiddin & Arief, 2022), (Akbar & Hidajat, 2020). *Computer self efficacy* adalah sebuah kepercayaan individu tentang kemampuannya dalam mengoperasikan5 komputer. Jika mahasiswa memiliki kemampuan dalam mengoperasikannya maka akan memiliki minat yang tinggi terhadap penggunaan *software* akuntansi.

Gambar 4. Hasil Responden pada *Computer Self Efficacy*

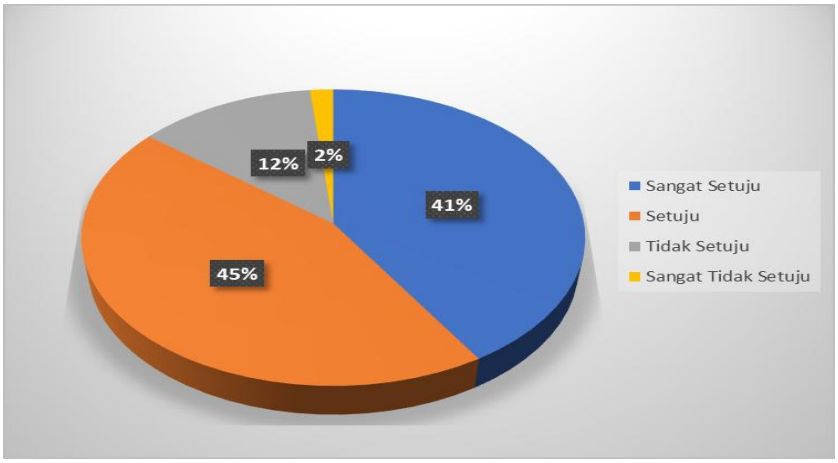

Sumber: Hasil data kuesioner, 2024

Gambar 5 menunjukkan minat mahasiswa akuntansi dalam menggunakan *software* akuntansi. Hasilnya menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki minat yang tinggi terhadap penggunaan *software* akuntansi, dengan 95% menyatakan sangat setuju dan setuju. Hanya 5% mahasiswa yang menyatakan tidak setuju, dan tidak ada mahasiswa yang menyatakan sangat tidak setuju. Mahasiswa akuntansi memiliki keinginan yang kuat untuk menggunakan *software* akuntansi, selalu mencoba menggunakannya, dan berencana untuk terus menggunakannya di masa depan. Keinginan ini menunjukkan bahwa mereka menyadari manfaat *software* akuntansi dalam proses belajar dan bekerja mereka sebagai akuntan

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Apriliam Kusuma Putra (2016). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan seseorang dalam menggunakan komputer dan menyelesaikan tugas-tugas komputasinya secara mandiri, tanpa memerlukan bantuan orang lain, dapat memengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam menggunakan software akuntansi. Tingkat *computer self-efficacy* (CSE) yang tinggi didapati dapat meningkatkan minat dan kemampuan seseorang dalam menggunakan komputer, yang pada akhirnya dapat mendorong minat individu tersebut dalam memanfaatkan *software* akuntansi dalam proses belajar dan karir akuntan mereka di masa depan.

Gambar 5. Hasil Responden untuk Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Menggunakan *Software* Akuntansi

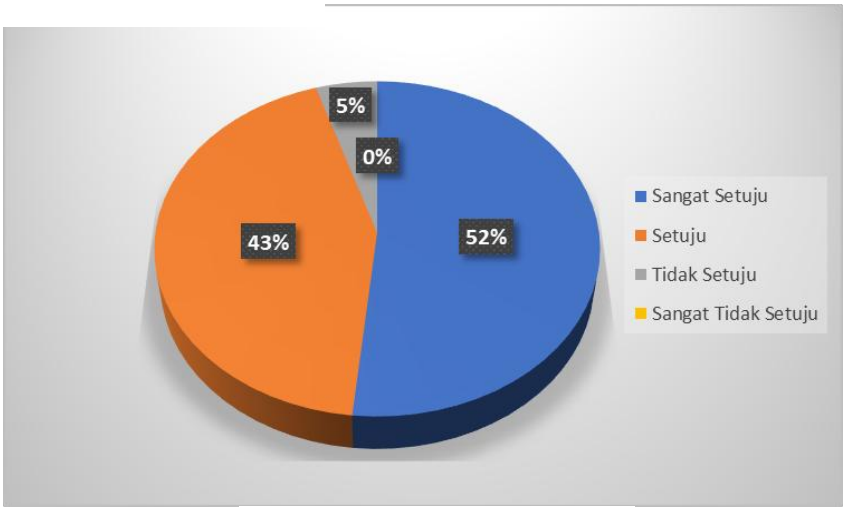

Sumber: Hasil data kuesioner, 2024

Gambar 6. Hasil Sikap Mahasiswa Akuntansi Terhadap Penggunaan *Software* Akuntansi

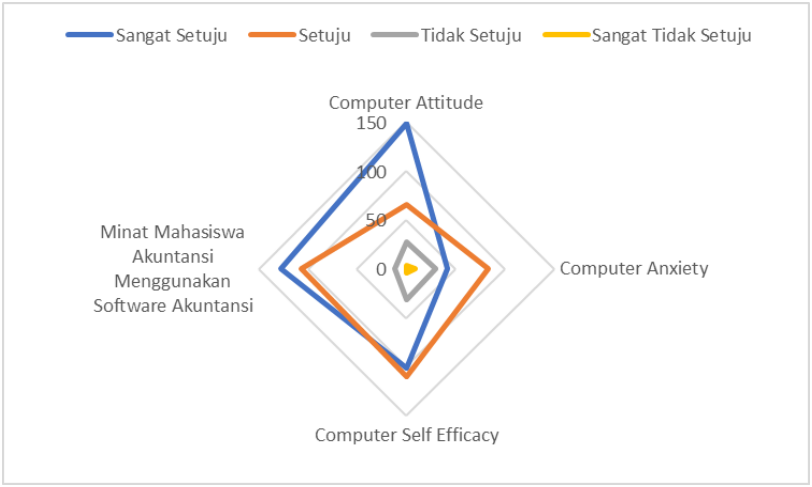

Gambar 6 menunjukkan diagram hasil survei terhadap 40 mahasiswa akuntansi tentang sikap mereka terhadap penggunaan *software* akuntansi. Diagram ini terbagi menjadi 4 bagian yaitu:

1. Minat Mahasiswa Akuntansi Menggunakan *Software* Akuntansi menunjukkan persentase mahasiswa akuntansi yang menyatakan minatnya untuk menggunakan *software* akuntansi, Hal ini menunjukkan bahwa *software* akuntansi dianggap penting oleh mahasiswa akuntansi dalam membantu mereka belajar dan bekerja.
2. *Computer Anxiety* menunjukkan persentase mahasiswa akuntansi yang menyatakan tingkat kecemasan mereka dalam menggunakan komputer relatif rendah, Hanya 10% mahasiswa yang menyatakan tingkat kecemasan yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi umumnya merasa nyaman menggunakan komputer.
3. *Computer Self Efficacy* menunjukkan persentase mahasiswa akuntansi yang menyatakan tingkat kepercayaan diri mereka dalam menggunakan komputer relatif

tinggi Hanya 10% mahasiswa yang menyatakan tingkat kepercayaan diri yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi umumnya merasa yakin dengan kemampuan mereka dalam menggunakan komputer.

4. *Computer Attitude* menunjukan mahasiswa akuntansi dalam diagram umumnya positif. Hal ini ditunjukkan dengan minat yang tinggi untuk menggunakan *software* akuntansi, tingkat kecemasan yang rendah, dan tingkat kepercayaan diri yang tinggi.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan tentang pemahaman mahasiswa dalam teknologi informasi terhadap minat penggunaan *software* akuntansi di Jakarta Selatan terdapat pengaruh positif yang signifikan terkait pemahaman mahasiswa dalam teknologi informasi terhadap minat penggunaan *software* akuntansi di Jakarta Selatan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Computer anxiety* tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam menggunakan *software* akuntansi yang dapat diidentifikasi bahwa tinggi rendahnya tingkat kecemasan tidak mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam menggunakan *software* akuntansi. Seseorang yang ahli cenderung memiliki minat untuk menggunakan *software* akuntansi, sehingga dapat disimpulkan bahwa *computer anxiety* tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan *software* akuntansi dalam penelitian ini.
2. *Computer attitude* tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam menggunakan *software* akuntansi. Dalam penelitian ini variabel *computer attitude* hanya fokus pada tiga indikator yaitu optimisme, pesimisme dan intimidasi. Minat mahasiswa untuk menggunakan perangkat lunak akuntansi tidak berubah meskipun memiliki sikap yang berbeda-beda ketika berkomputer.
3. *Computer self efficacy* berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa dalam menggunakan *software* akuntansi. Semakin tinggi keahlian mahasiswa dalam berkomputer maka minatnya dalam menggunakan perangkat lunak akuntansi juga akan semakin meningkat, begitu juga sebaliknya.
4. *Computer anxiety*, *computer attitude* dan *computer self efficacy* secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam menggunakan perangkat lunak akuntansi. Mahasiswa akuntansi menunjukkan keinginan yang kuat untuk menggunakan *software* akuntansi dengan aktif mencobanya dan berencana untuk terus menggunakannya di masa depan. Kesadaran mereka akan manfaat *software* akuntansi dalam mendukung proses belajar dan pekerjaan sebagai seorang akuntan sangat terlihat

Saran

Selanjutnya, untuk pengembangan lebih lanjut terhadap penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat diambil:

1. Diharapkan dalam penelitian selanjutnya untuk memperluas cakupan responden tidak hanya pada mahasiswa satu universitas saja namun juga dari universitas lain

atau masyarakat umum yang dapat memperoleh manfaat dari penggunaan perangkat lunak akuntansi.

2. Penting bagi institusi pendidikan untuk terus merumuskan strategi yang menggabungkan aspek-aspek dari computer anxiety, computer attitude, dan computer self efficacy secara bersama-sama untuk meningkatkan minat mahasiswa dalam menggunakan *software* akuntansi. Hal ini dapat dilakukan melalui pengembangan program pelatihan yang komprehensif dan peningkatan pemahaman akan manfaat *software* akuntansi dalam mendukung kegiatan belajar dan karier di bidang akuntansi.

Daftar Pustaka

Suhendro. (2009). Pengaruh *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use* Dalam Penggunaan Sistem Informasi Keuangan Daerah. 1–71.

Adi, I. N. R., & Yanti, P. E. P. (2018). Pengaruh *Computer Attitude*, *Computer Self Efficiacy*, dan Trus Terhadap Minat Menggunakan *Software* Akuntansi pada Karyawan LPD Se-Kota Denpasar.

Jogiyanto. (2007). Sistem Informasi Keperilakuan. Yogyakarta: Andi Offset

Winayu, N.Y. (2013). Pengaruh Kepercayaan, *Perceived Ease of Use* dan *Perceived Usefulness* Terhadap Minat Menggunakan *E-Commerce* Jual Beli Kaskus. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

Schlebusch, C. L. (2018). Computer Anxiety, Computer Self-efficacy and Attitudes towards the Internet of First Year Students at a South African University of Technology. Africa Education Review, 15(3), 72–90. https://doi.org/10.1080/18146627.2017.1341291

Rahayu, S. (2019). Individual Serta Pengaruhnya Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Menggunakan *Software* Akuntansi (Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sumatera Utara). 6(1), 1–9.

Eka, P., & Yanti, P. (2018). Pengaruh *Computer Attitude* , *Computer Self Efficacy* , dan *Trust* Terhadap Minat Menggunakan *Software* Akuntansi Pada. 3(1), 58–70.

Loyd, B. H., & Gressard, C. (1984). Reliability and Factorial Validity of Computer Attitude Scales. In Journal of Educational and Psychological Measurement,44. 501–505.

Permana, G. P. L. 2017. Analisis Faktor-Faktor Penerimaan *Internet Banking* dengan Menggunakan Pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) dengan Penambahan Peran Motivasi *Extrinsic* dan *Intrinsic*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis, 2(1), 33–41.

Setyowati, Tri, Octavia, Elisabeth, Respati, Dyah, A. 2017. Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Pengguna Sistem Informasi Akuntansi. Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, 13, 63–75.

Rustiana. 2004. *Computer Self Efficacy* (CSE) Mahasiswa Akuntansi Dalam Penggunaan Teknologi Informasi: Tinjauan Perspektif Gender. Jurnal Akuntansi & Keuangan, 6(1), 29–39.

Karte, C. 2017. Analisis Pemilihan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android. Universitas Sanata Dharma. https://doi.org/10.1111/j.1469-7610.2010.02280.

Akbar, F. S., & Hidajat, R. S. (2020). Minat mahasiswa akuntansi menggunakan *software accounting* sebagai implementasi keunggulan teknologi informasi dan komunikasi. Jurnal Ilmu Administrasi Dan Manajemen, 3(2), 50–62.

Fiddin, F. F., & Muhammad Arief. (2022). Pengaruh *Computer anxiety*, *Computer Attitude*, dan *Computer Self Efficacy*, Kondisi Yang Memfasilitasi Pemakai, dan Faktor Sosial Terhadap Minat Mahasiswa Komputerisasi Akuntansi Menggunakan *Software* Akuntansi. AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 1(1), 86–94. https://doi.org/10.54259/akua.v1i1.182

Putra, A. K. (2016). Pengaruh *Computer Anxiety*, *Computer Attitude*, dan *Computer Self Efficacy* terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Menggunakan *Software* Akuntansi (Studi Kasus pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2012-2014. Skripsi.

Utomo, D. W. (2012). Pengaruh *Computer Anxiety* dan *Computer Attitude* terhadap Keahlian Mahasiswa Akuntansi dalam Penggunaan Komputer pada Penulisan Skripsi. Skripsi.

Irvan Nir Sudibyanto. (2013). "Pengaruh *Computer Anxiety*, *Computer Attitude*, dan *Computer Self Efficacy* Terhadap Minat dalam Berbisnis Secara *Online* Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta". Skripsi. Program Studi Akuntansi Universitas Negri Yogyakarta.